

ABSTRAK SKRIPSI

Seiring dengan majunya perekonomian sekarang ini, di pasaran banyak dibanjiri oleh berbagai jenis hasil-hasil produksi yang tampaknya punya kecenderungan penawaran lebih besar dari permintaan. Hal ini akan menyebabkan terjadinya persaingan diantara produsen-produsen dalam memasarkan produknya. Cara yang sekarang paling populer dan hampir dilakukan oleh oleh semua badan usaha adalah melakukan penjualan secara kredit. Akun Piutang Usaha merupakan akun yang sangat penting karena berpengaruh secara langsung terhadap perhitungan pendapatan Badan Usaha. Jumlah piutang usaha ini tentunya akan semakin bertambah besar dengan meningkatnya arus transaksi penjualan.

Pihak badan usaha menyadari bahwa transaksi penjualan dan piutang sangat rawan terhadap kemungkinan terjadinya penggelapan atau terjadinya kesalahan pencatatan serta penyimpangan prosedur lainnya, sehubungan dengan hal itu maka diadakan suatu penerapan substantive test untuk menilai kewajaran transaksi penjualan dan piutang. Berdasarkan pada hasil penerapan substantive test maka terdapat kelemahan-kelemahan dan kemudian dilihat dampak lebih lanjutnya pada badan usaha serta diusulkan cara-cara untuk mengatasi kelemahan tersebut. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut maka dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut: Badan usaha kurang memperhatikan terjadinya pisah batas (*cut off*) hal ini akan mengakibatkan kerugian pada badan usaha tersebut sehingga harus dilakukan pisah batas, Dalam badan usaha ditemukan adanya selisih yang sangat material antara nilai penjualan dan piutang usaha yang menyebabkan badan usaha kehilangan informasi tentang keadaan badan usaha yang sebenarnya sehingga badan usaha harus melakukan pemeriksaan terhadap penjualan dan piutang, Dalam badan usaha tidak terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi penjualan dan fungsi pencatatan yang mengakibatkan terjadinya penyelewengan oleh manajer penjualan sehingga menimbulkan adanya penjualan dan piutang yang overstated sehingga badan usaha harus melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi penjualan dan fungsi pencatatan, Badan usaha tidak mempunyai cadangan piutang tak tertagih sehingga menyebabkan jumlah piutang yang disajikan dalam neraca terlalu besar karena diantara piutang-piutang itu ada yang tidak dapat ditagih, oleh karena itu badan usaha harus melakukan pencadangan piutang tak tertagih sebagai antisipasi untuk piutang-piutang yang tidak dapat ditagih pada tahun berjalan agar piutang yang disajikan dalam laporan keuangan adalah piutang yang benar-benar dapat ditagih, disamping itu Badan Usaha juga tidak melakukan melakukan konfirmasi piutang secara periodik sehingga menimbulkan praktik yang tidak sehat yang akan berdampak terhadap keandalan catatan akuntansi terutama yang

berhubungan dengan piutang, untuk itu badan usaha harus melakukan konfirmasi piutang secara periodik sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan catatan akuntansi antara badan usaha dan langganan. dan bila terdapat perbedaan dapat segera diketahui dan segera diambil tindakan.

